

## **Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Majene**

Muhammad Rusmin B.<sup>1</sup>, Dini Andika<sup>2</sup>, Salahuddin<sup>3</sup>, Erwin Hafid<sup>4</sup>, Nuryamin<sup>5</sup>

\*Correspondence email: diniandika2808@gmail.com

<sup>12345</sup>UIN Alauddin Makassar, Indonesia

(Submitted: 20-11-2024, Revised: 26-12-2024, Accepted: 28-12-2024)

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK N 4 Majene” yang bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan gaya mengajar guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK N 4 Majene; 2) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di SMK N 4 Majene; 3) Menganalisis pengaruh gaya mengajar guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK N 4 Majene. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *expost facto*. Adapun sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK N 4 Majene dengan populasi berjumlah 76 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala gaya mengajar guru dan skala motivasi belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terletak pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 42. sedangkan motivasi belajar motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 45. Dari hasil dari pengujian signifikansi linearitas diperoleh sebesar 0,408 artinya nilai sig linearitas lebih besar dari nilai 0,05 dengan tingkat signifikansi  $0,408 > 0,05$  atau terdapat pengaruh/hubungan. Dengan demikian, X atas Y adalah signifikan atau gaya mengajar guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di SMK Negeri 4 Majene. Implikasi dalam penelitian ini yaitu bagi pendidik, untuk lebih memfokuskan diri pada gaya mengajar yang dilakukan saat ini, bagi sekolah, untuk bisa menjadi bahan evaluasi terhadap gaya mengajar guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian terhadap gaya mengajar guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**ABSTRACT:** *This study discusses the "Influence of Islamic Religious Education and Character Education Teachers' Teaching Style on the Learning Motivation of Class XI Students at SMK N 4 Majene" which aims to: 1) Describe the teaching style of Islamic religious education and character education teachers at SMK N 4 Majene; 2) Describe the learning motivation of students at SMK N 4 Majene; 3) Analyze the influence of Islamic religious education and character education teachers' teaching style on the learning motivation of students at SMK N 4 Majene. This type of research is an ex post facto quantitative research. The data sources for this study were class XI students at SMK N 4 Majene with a population of 76 people. The research instruments used to obtain data were the teacher's teaching style scale and the student's learning motivation scale. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, it can be concluded that: 1. the teaching style of Islamic Religious Education and Character Education teachers is in the high category with an average value (mean) of 42. while the learning motivation of students at SMK Negeri 4 Majene is in the medium category with an average value of 45. From the results of the linearity significance test, it was obtained 0.408, meaning that the linearity sig value is greater than 0.05 with a significance level of  $0.408 > 0.05$  or there is an influence/relationship. Thus, X over Y is significant or the teacher's teaching style (X) has an effect on the learning motivation (Y) of students at SMK Negeri 4 Majene. The implications of this study are for educators, to focus more on the teaching style currently being used, for schools, to be able to be used as evaluation material for teacher teaching styles to improve student learning motivation, schools can use the results of this study as a reference to identify strengths and weaknesses in the teaching approach used by teachers. Thus, schools can take appropriate steps to improve the quality of learning, for future research, this research can be used as material in conducting research on the teaching styles of Islamic religious education and character teachers, this research can be the basis for developing further research.*

**Keywords:** *Teaching Style, Learning Motivation, Islamic Religious Education and Character Education*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dalam mencapai taraf hidup yang mulia. Melalui pendidikan, dapat menjadikan orang dari keadaan belum tahu hingga menjadi tahu, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Bahkan dengan pendidikan pula derajat seorang hamba bisa diangkat oleh Allah swt. Sesuai dengan yang Allah swt telah firmankan dalam kitab al-Qur'an yakni pada QS al-Mujadalah/58: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2014).

Sebagaimana dalam kitab tafsir Jalalain ayat ini memiliki tafsiran “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan pada kalian: Berlapang-lapanglah” berluas-luaslah “Dalam majelis” yaitu majelis tempat Nabi saw Berada, dan majelis zikir, sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat, lafaz al-majalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad “Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian” di surga nanti “Dan apabila dikatakan “Berdirilah kalian” untuk melakukan shalat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan maka berdirilah” menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca *fansyuzu* dengan memakai harakat dammah pada huruf syinnya “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian” karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) dia meninggikan pula “Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” di surga nanti dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, 2007).

Peningkatan sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik, dan untuk kemajuan serta pembangunan suatu bangsa tentunya tidak terlepas dari Pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan menjadi terampil, berakhlak mulia dan cerdas. Pendidikan merupakan upaya strategis untuk dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. (Rahmatullah, 2018).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang akan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan masyarakat yang seimbang dalam segala aspek. Dalam perspektif pendidikan sebagai salah satu dari fungsi Negara yaitu dimana Negara berperan dengan kontrol yang kuat terhadap kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek dalam pendidikan, maka dari itu tidaklah sulit bagi Negara untuk memposisikan pendidikan sebagai fungsi. (Muhammad Ali, 2017).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dalam rumusan pengertian pendidikan dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (*Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2007).

Dalam lembaga pendidikan yang berperan dalam memengaruhi seseorang yang belum dewasa adalah pendidik. Sifat khas seorang pendidik adalah setiap usahanya dapat mempengaruhi anak, memberi bantuan kepada anak yang tertuju kepada pendewasaan anak dan membantu anak agar lebih cepat mengerti dalam melaksanakan tugas kehidupannya sendiri.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik. (Uno H. dan Lamatenggo, 2018). Guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas profesinya diantaranya mendidik, mengajar, dan melatih harus didukung dengan kompetensi yang menunjang profesinya yang selalu dituntut untuk menghasilkan kinerja yang baik. (Farmawati Ramli dan Rahmatullah R, 2018).

M. Sastrapradja mengatakan bahwa yang dimaksud dengan gaya adalah kekuatan tarik menarik diantara dua macam benda. (M. Sastrapradja, 2002). Dalam konteks mengajar guru gaya dianggap sebagai suatu "dorongan" atau "tarikan" yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Artinya, gaya mengajar yang digunakan guru dapat menjadi kekuatan yang mengubah motivasi, perilaku, dan cara belajar peserta didik. Menurut Arifin dalam Muhibbin Syah mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. (Muhibbin Syah, 2017). Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya yang bersifat kurikuler adalah guru yang mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. (Thoifuri, 2008). Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya mengajar guru adalah langkah atau cara yang dipakai oleh guru ketika melakukan pengajaran.

Mengajar pada intinya mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam hal mengajar, guru banyak ragam perilaku yang ditampilkan ketika mengajar, walaupun dengan maksud dan tujuan yang sama. Banyaknya ragam perilaku mengajar guru, Muhammad Ali dan kawan-kawan

mengistilahkan ragam mengajar dengan istilah gaya mengajar atau *teaching style*. (Muhammad Ali, 2010).

Gaya mengajar merupakan salah satu kompetensi kinerja seorang guru. Menurut Donald Medley dalam Syamsu Yusuf dan Nani gaya mengajar guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroom climate*). Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar, yaitu aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antara guru-peserta didik, seperti hangat atau dingin dan aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas, mengelola belajar, dan merancang aturan-aturan kelas. (Syamsu Yusuf dan Nani, 2013).

Setiap gaya guru ketika mengajar menjadi contoh bagi peserta didiknya, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Bila gaya mengajar yang diterapkan guru baik, maka motivasi belajar peserta didik akan baik pula. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan gaya mengajar yang cocok maka akan membosankan peserta didik, perhatian peserta didik berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Indikator gaya mengajar guru diantaranya yaitu guru berusaha untuk memahami minat peserta didik dan mengintegrasikannya ke dalam materi pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, guru mengidentifikasi kebutuhan khusus peserta didik dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan peserta didik, dan guru bertindak sebagai narasumber yang menyediakan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam hal ini motivasi berperan penting dalam menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Setiap peserta didik yang memiliki motivasi sehingga perasaan senang dan bersemangat untuk belajar akan muncul. Apalagi dalam proses pembelajaran guru menyampaikan pelajaran dengan sangat menyenangkan, keadaan kelas dan suasana belajar kondusif, maka yang terjadi adalah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan belajar akan tercapai.

Kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku peserta didik dirasakan oleh orang-orang terdekat dari peserta didik itu sendiri. Orang tua atau keluarga harus berusaha memotivasi belajar peserta didik. (Wasty Soemanto, 1998). Tidak hanya itu, pada saat pembelajaran di sekolah, motivasi bisa di dapat dari guru, dan merupakan tanggung jawab guru agar pembelajaran berlangsung efektif dan pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang berarti bergerak atau "*to move*" dalam bahasa Inggris. Motivasi berasal dari kata "*motif*" yang berarti kekuatan yang ada

dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat Atau melakukan sesuatu. (Afi Parnawi, 2019).

Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa dan raga guna mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. (Fitriani, 2010). Motivasi belajar adalah suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Motivasi penting untuk prestasi akademis, tanpa motivasi maka pelajar akan susah untuk berkonsentrasi dan merasa tertantang untuk belajar. (At Tarbawi, 2009).

Indikator motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran, mempunyai dorongan yang kuat dalam belajar, munculnya harapan tentang cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 4 Majene pada tanggal 11 September 2023, didapatkan data awal bahwa guru dalam proses pembelajaran menerapkan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Gaya mengajar yang muncul turut memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar peserta didik. Permasalahannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 4 Majene sudah cukup baik dengan cara melakukan berbagai macam gaya mengajar, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Majene”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka, pada dasarnya penelitian ini menggambarkan data melalui angka-angka dan biasanya lebih banyak menggunakan hipotetik verifikatif. (Suryadi, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post*

*facto*, disebut demikian karena sesuai dengan arti dari *ex post facto* itu sendiri, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga biasa disebut sebagai penelitian *after the facto* atau sesudah fakta selain itu ada juga peneliti yang menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali.

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan objek yang akan diteliti. Bagian ini memiliki dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan studi keilmuan. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistic (kuantitatif). Pendekatan kuantitatif dioperasikan dengan data yang berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk memprediksi bahwa variabel X memengaruhi variabel Y sehingga hipotesis penelitian terjawab. Sedangkan pendekatan studi atau keilmuan yang dimaksud disini menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Khusus untuk keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari pernyataan yang tampak dalam hubungannya dengan tubuh, gejala-gejala jiwa yang nampak sebagai gerak gerik.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, akan dikemukakan hasil penelitian yang ditemukan dari gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap motivasi peserta didik. Terdapat pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Majene Hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif berikut:

#### **A. Deskripsi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene**

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya yang bersifat kurikuler adalah guru yang mengajar disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah gaya mengajar yang disesuaikan dengan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya mengajar guru adalah langkah atau cara yang dipakai oleh guru ketika melakukan pengajaran.

Sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Swasta Pelita Medanu”, yang mencakup bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini merujuk pada bagaimana gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mampu dijadikan suatu kegiatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap gaya mengajar guru di SMK Negeri 4 Majene dengan responden 76 orang dengan menggunakan instrumen skala gaya mengajar guru yang terdiri dari 14 pernyataan, maka diperoleh nilai maximum dan minimum dari analisis deskriptif yaitu 51 dan 35. Adapun hasil kategorisasi dari gaya mengajar guru di SMK Negeri 4 Majene sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kategorisasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	$X < 39$	8	11%
2.	Sedang	$39 \leq X < 42$	24	32%
3.	Tinggi	$X \geq 42$	44	57%
Jumlah			<b>76</b>	<b>100%</b>

Dari hasil kategorisasi gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene terdapat 8 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 11%, 24 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 32% dan 44 orang responden pada kategori tinggi dengan persentase 57%. Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh bahwa gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene sebesar 57 berada pada kategori tinggi. Jadi, gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terletak pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 42.

**B. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 4 Majene**

Motivasi belajar adalah suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar. Motivasi penting untuk prestasi akademis, tanpa motivasi maka pelajar akan susah untuk berkonsentrasi dan merasa tertantang untuk belajar. Motivasi belajar peserta didik adalah suatu keinginan untuk sukses, harapan dan ambisi untuk masa depan, dan energi atau kekuatan pendorong psikologis bagi anak didik pada kegiatan belajar. Selain menjadi alat penggerak. Hal ini disebut juga sebagai kegunaan dalam motivasi belajar yaitu motivasi



sebagai penggerak adalah mesin utama atau mesin yang mencurahkan daya dan tentukan maksud tindakan menuju arah yang di targetkan, yakni tujuan pembelajaran.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayli Ulfa Badriyani dengan judul “Pengaruh Penampilan dan Gaya Mengajar Guru di Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MAN 1 Madiun Tahun 2018”, yang mencakup bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik berdampak buruk pada kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dijadikan solusi dari rendahnya motivasi belajar peserta didik ialah guru dapat mengajar dengan gaya yang tepat hal ini bisa mempengaruhi tingkat keterlibatan dan semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene dengan responden berjumlah 76 orang dengan melihat motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene, maka diperoleh nilai minimum dan nilai maximum dari analisis deksriptif yaitu 52 dan nilai 34. Adapun hasil kategorisasi dari motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 4 Majene**

No.	Katogori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	$X < 41$	10	13%
2.	Sedang	$41 \leq X < 49$	51	67%
3.	Tinggi	$X \geq 49$	15	20%
Jumlah			<b>76</b>	<b>100%</b>

Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 10 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 13%, 51 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 67% dan 15 orang responden pada kategori tinggi dengan presentase 20%. Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Majene sebesar 67 berada pada kategori sedang. Jadi, motivasi belajar motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 45. Hal ini dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah responden yang berada pada rentang nilai 41-49 sebanyak 51 responden dengan persentase 67% yang berarti perlu ditingkatkan.

**C. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Majene**

Pengujian dapat dilaksanakan melalui penggunaan uji regresi linear sederhana dengan maksud mengamati pengaruh yang signifikan dari variabel gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar. Tabel hasil uji regresi linear sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Variabel	Unstandardized Coefficients	Keterangan
Constant (a)	22.97	Berpengaruh
Gaya Mengajar (X) (b)	0,498	

Dependent Variable: Motivasi Belajar(Y)

Dari data dalam tabel tersebut, nilai konstanta (a) pada kolom variabel ialah 22,97 dan sementara pada kolom variabel lainnya (b) adalah 0,489 dan tidak dilanjutkan uji t karena ini merupakan penelitian populasi. Sehingga linearitasnya :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 22,97 + 0,498 X.$$

$$X = 14 \times 4 = 56$$

$$Y = 22,97 + 0,498 (56)$$

$$Y = 50,858$$

**Tabel 1.4 Uji Signifikansi Linearitas**

Model	Y	Sig.	Keterangan
Linear	50,858	0,408	Signifikan

a. Dependent Variable: Variabel Y (Motivasi Belajar)

b. Predictors: (Constant), Variabel X (Gaya Mengajar)

Uji signifikansi linearitas mendapatkan nilai sebesar 50,858 yang berarti nilai signifikansi linearitas lebih besar dari pada nilai 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,408 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X atas Y adalah signifikan atau dengan kata lain penerapan gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di SMK Negeri 4 Majene.

Hasil analisis dapat terlihat pada tabel berikut, yang disusun berdasarkan hasil pengolahan perangkat lunak statistik SPSS versi 25:

**Tabel 1.5 Hasil Uji Korelasi**

Variabel	R	R Square	Sig.	Keterangan
X-Y	0,481	0,231	0,221	Ada Pengaruh 23,1%

Dari Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,481. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,231 yang mengandung bahwa besarnya persentase pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik di SMK Negeri 4 Majene adalah hasil perkalian dari R Square x 100% yaitu  $0,231 \times 100\% = 23,1\%$ , sedangkan sisanya 76,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel.

Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi peserta didik di SMK Negeri 4 Majene. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahwa pendidik dengan gaya mengajar yaitu, memberikan materi pembelajaran berdasarkan perkembangan peserta didik, menyajikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik, Dominasi pelaksanaan pembelajaran ada di tangan peserta didik, Guru bertindak sebagai narasumber, di mana dilihat bahwa Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar bagi peserta didik di SMK Negeri 4 Majene.

Berdasarkan dari hasil linearitas  $Y = 50,858$  dilanjutkan pengujian signifikansi linearitas menghasilkan nilai sebesar 0,408. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi linearitas mendapatkan nilai sebesar 0,408 yang berarti nilai signifikansi linearitas lebih besar dari pada nilai 0,05 dengan tingkat signifikansi  $0,408 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap Y bersifat signifikan, yaitu sebesar 23,1 %, sementara 76,9 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat dilihat 23,1 % ini dari indikator gaya mengajar guru terhadap indikator motivasi belajar. Jadi dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti terdapat pengaruh antara Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi peserta didik di SMK Negeri 4 Majene.

Variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah Ketika peserta didik memiliki tujuan yang jelas dan aspirasi yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Jika peserta didik merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi tugas-tugas belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai, seperti fasilitas belajar yang baik dan interaksi positif antara peserta didik dan guru, dapat meningkatkan motivasi

belajar dan yang terakhir adalah Peran guru dalam memotivasi peserta didik juga sangat penting. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan pujian dan apresiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene berdasarkan hasil penelitian dengan 76 peserta didik sebagai sampel, 8 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 11%, 24 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 32% dan 44 orang responden pada kategori tinggi dengan persentase 57%. Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh bahwa gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 4 Majene sebesar 42 berada pada kategori tinggi.

Motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Majene, berdasarkan hasil penelitian dengan 76 peserta didik sebagai sampel, 10 orang responden pada kategori rendah dengan presentase 13%, 51 orang responden pada kategori sedang dengan persentase 67% dan 15 orang responden pada kategori tinggi dengan presentase 20%. Berdasarkan nilai rata-rata diperoleh motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Majene sebesar 45 berada pada kategori sedang.

Terdapat pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Majene, karena Berdasarkan hasil linearitas  $Y = 50,858$  dilanjutkan pengujian signifikansi linearitas menghasilkan nilai sebesar 0,408. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi linearitas mendapatkan nilai sebesar 0,408 yang berarti nilai signifikansi linearitas lebih besar dari pada nilai 0,05 dengan tingkat signifikansi  $0,408 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap Y bersifat signifikan, yaitu sebesar 23,1 %, sementara 76,9 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet X: Bandung, 2014).

Imam Jalaluddin Al-Mahalli, As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Terj. Bahrun Abu Bakar) (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2007).

Rahmatullah, Pembelajaran Ekonomi Berjati Diri Bangsa (*JEKPEND; Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2018).

Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Cet. I; Malang: UB Press, 2017).

Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*" dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Uno H. dan Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Farmawati Ramli dan Rahmatullah R, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru Ekonomi pada SMA Negeri di Kota Makassar (Jekpend: *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*).

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

Syamsu Yusuf dan Nani, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).

Suryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Suryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).